

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka atau bilangan¹. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Teknik analisis kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisa informasi kuantitatif (data yang dapat dikur, diuji dan diinformasikan dalam bentuk seperti persamaan dan tabel).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rumah tangga nelayan muslim di Kabupaten Langkat yang terdapat pada sembilan kecamatan yaitu; Tanjung Pura, Gebang, Sei Lengan, Berandan Barat, Pangkalan Susu, Pematang Jaya, Babalan, Secanggih dan Besitang. Pemilihan kecamatan ini didasarkan pada hasil informasi dari pemerintah kabupaten Langkat dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat.

C. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, pengamatan terhadap seluruh individu dalam suatu Populasi sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar, cakupan wilayah penelitian yang cukup luas, maupun keterbatasan biaya penelitian. Untuk itu, kebanyakan penelitian menggunakan sampel. Sampel adalah

¹ Nana, Danapriatna dan Romy Setiawan, *Pengantar Statistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 61

bagian dari populasi yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi.

Dalam penentuan sampel, populasi penelitian harus disebutkan, yaitu jumlah objek serta wilayah penelitian yang akan diteliti. Tujuannya adalah agar dapat ditentukan besarnya sampel penelitian dan membatasi daerah penelitian². Pemilihan sampel dengan metode yang tepat akan menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif.

Populasi merupakan semua objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh rumah tangga nelayan muslim yang terdapat diseluruh wilayah dikabupaten langkat. Kabupaten langkat yang memiliki 23 kecamatan namun hanya 9 kecamatan saja yang memiliki rumah tangga nelayan muslim yaitu; Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Babalan, Sei Lapan, Berandan Barat, Besitang, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya.³

Adapun jumlah populasi rumah tangga nelayan muslim berdasarkan lokasi penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Nelayan / Petani Ikan Menurut Jenis Usaha per Kecamatan

No.	Kecamatan	Nelayan Laut	Penangkap Ikan Sungai	Petani Ikan Tambak	Petani Ikan Kolam	Budidaya Mina Padi
1	Bahorok	-	15	-	112	-
2	Serapit	-	7	-	11	-
3	Salapian	-	13	-	25	-
4	Kutambaru	-	11	-	12	-
5	Sei. Bingei	-	18	-	85	-
6	Kuala	-	15	-	32	-
7	Selesai	-	16	-	37	-
8	Binjai	-	13	-	15	-
9	Stabat	-	15	-	18	-
10	Wampu	-	11	-	15	-
No.	Kecamatan	Nelayan	Penangkap	Petani Ikan	Petani Ikan	Budidaya

² Husain Usman, Purnomo Setiady akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) h. 181

³ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Pemerintahan Kabupaten Langkat, Jln. T.A. Hamzah Stabat.

		Laut	Ikan Sungai	Tambak	Kolam	Mina Padi
11	Batang Serangan	-	13	-	19	-
12	Sawit Seberang	-	12	-	18	-
13	Padang Tualang	-	13	-	23	-
14	Hinai	-	15	-	28	-
15	Secanggang	4.228	98	442	18	-
16	Tanjung Pura	2.802	78	160	21	-
17	Gebang	1.488	78	270	20	-
18	Babalan	1.115	91	126	13	-
19	Sei. Lapan	2.220	58	26	15	-
20	Brandan Barat	2.137	56	116	15	-
21	Besitang	601	63	34	21	-
22	Pangkalan Susu	3.990	23	321	12	-
23	Pematang Jaya	671	55	15	12	-
	Jumlah	19.252	787	1.510	597	-

Sumber: BPS Kabupaten Langkat 2016

Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik slovin⁴ dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan (*Error Tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5 % berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai berikut :

⁴ Consuelo g. Sevilla et. Al. *Research Methods*, (rex printing company: quezone city, 2007), h. 182.

$$n = \frac{19252}{1 + (5\%)^2 \times 19.252} = \frac{19.252}{49,13} = 391,86 \approx 392$$

Maka dengan rumus diatas sampel penelitian ini sebanyak 391,86 digenapkan menjadi 392 sampel dari jumlah populasi 19.252 dengan menggunakan rumus slovin yang menggunakan batas toleransi kesalahan 5%. Dari 392 orang yang menjadi sampel maka dibagi 9 kecamatan, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*⁵ dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No.	Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Secanggang	4.228	86
2	Tanjung Pura	2.802	57
3	Gebang	1.488	30
4	Babalan	1.115	23
5	Sei. Lapan	2.220	45
6	Brandan Barat	2.137	44
7	Besitang	601	12
8	Pangkalan Susu	3.990	81
9	Pematang Jaya	671	14
	Jumlah	19.252	392

Sumber : Data diolah, 2017

D. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi profil serta tanggapan responden yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait dengan indikator masing-masing variabel penelitian yang diajukan kepada para responden yaitu rumah tangga nelayan muslim di Kabupaten Langkat.

⁵ *Purposive sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan dengan memperhatikan focus kajian yang ada dalam populasi itu. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-20.. (Bandung: Alfabeta. 2012.) h. 45

Disamping menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu data pendukung berupa informasi yang diperoleh melalui BPS dan publikasi di internet serta literatur *textbook* yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Keberadaan data bermuatan kuantitatif adalah angka-angka (kuantitas), baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Data bermuatan kuantitatif yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan selalu menggunakan bilangan cacah. Contoh data seperti ini adalah angka-angka hasil sensus, angka-angka hasil tabulasi terhadap jawaban terhadap angket atau wawancara terstruktur. Adapun data bermuatan kuantitatif hasil pengukuran adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran, seperti skor tes prestasi belajar, skor skala motivasi, skor timbangan, dan semacamnya⁶.

Menurut Sukardi⁷, ada beberapa langkah yang perlu dilalui agar proses analisis menjadi lebih terarah, yakni skoring, tabulasi, mendeskripsikan data, dan melakukan uji statistika.

a. Skoring

Skoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya, pada saat angket disebarkan alternatif jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

b. Tabulasi

Setelah tahap skoring, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Rosda, 2009), h. 20

⁷ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003). h. 347

data yang diperoleh. Apabila analisis data membandingkan dua kelompok, maka data ditempatkan dalam kolom yang berbeda. Dengan menggunakan prinsip tabulasi ini, seorang peneliti akan dapat menentukan arah selanjutnya teknik analisis apa yang diperlukan, tergantung pada tujuan analisis data yang hendak dicapai.

c. Mendeskripsikan data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih dimengerti oleh peneliti atau seseorang yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif dapat mendeskripsikan data secara lebih ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti.

d. Melakukan uji statistika

Uji statistika atau analisis inferensial merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang berlaku, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Penggunaan rumus atau aturan-aturan tersebut hendaknya mampu mengukur dan sesuai dengan tujuan atau hasil penelitian yang ingin peneliti capai.

E. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, defenisi operasional diperlukan agar terdapat gambaran yang jelas mengenai data yang akan dikumpulkan. Adapun beberapa defenisi dari variabel yang digunakan antara lain:

1. Variabel Pendapatan adalah sejumlah penerimaan yang diterima baik yang berupa uang atau dalam bentuk apapun yang dapat memenuhi kehidupan rumah tangga atau keperluan kebutuhan hidupnya sesuai dengan standarnya masing-masing yang ditandai dengan jumlah rupiah

2. Variabel jumlah anggota rumah tangga adalah sejumlah orang yang menjadi tanggungan dari kepala keluarga yang harus dibiayai kebutuhan hidupnya oleh kepala keluarga sebagai yang bekerja mencari nafkah.
3. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dalam pendidikan formal yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir berdasarkan jenjang atau tingkatannya.
4. Kebudayaan atau Adat Isitiadat adalah keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya individu atau kelompok manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
5. Variabel nilai-nilai agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai tentang keislaman, seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lain yang berkaitan dengan keagamaan yang berhubungan dengan gaya hidup seorang muslim.
6. Pola Konsumsi Rumah Tangga adalah ukuran kebutuhan hidup seseorang dalam mempertahankan eksistensinya baik berupa makanan dan non makanan ditandai dengan jumlah rupiah pengeluaran. Pola konsumsi masyarakat dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi di bagi menjadi dua golongan yaitu pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran non pangan. Pola konsumsi dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan banyaknya pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan dalam bentuk nominal.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis Pola Konsumsi Rumah Tangga nelayan muslim di Kabupaten Langkat adalah kuesioner yaitu daftar pertanyaan terkait masalah dalam penelitian yang telah disusun dan diajukan kepada para responden.

Pengumpulan data untuk data primer dilakukan dengan cara *interview*, angket dan pengamatan lapangan, sedangkan untuk memperoleh data sekunder dapat dilakukan dengan penelitian arsip dan studi kepustakaan.

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung, terutama dengan pegawai yang terpilih sebagai responden untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai pendapat terkait dengan perbankan syariah.

2. Angket

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara mendatangi seluruh responden dan memberikan angket atau kuesioner untuk diisi responden, setelah diisi maka angket akan dikumpulkan kembali.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data sekunder, seperti data tingkat bagi hasil bank dan data sekunder lainnya maka dilakukan penelitian terhadap dokumen atau arsip yang diperlukan.

G. Analisis dan Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan kemudian dikode, ditabulasi, disederhanakan dengan bantuan alat statistik, dianalisa dan diinterpretasi dalam proses pembuktian hipotesa. Penelitian ini menggunakan alat bantu statistik dengan suatu *software* komputer yaitu *SPSS 17.0*

Analisis ini akan melihat bagaimana perubahan variabel bebas dapat mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan variabel penelitian berdasarkan ukuran tendensi sentral yaitu : distribusi frekuensi dilakukan untuk mengelompokkan data agar mudah diinterpretasikan. Data berupa skor angket didistribusikan dalam tabel sehingga mudah untuk dibaca.

2. Uji Persyaratan Analisis

Untuk data yang bersifat primer, uji persyaratan analisis meliputi uji validitas dan reabilitas angket, uji normalitas, serta uji asumsi klasik.

1. Uji Kesahihan Angket (*Uji Validitas dan Reliabilitas*)

Uji validitas atau kesahihan digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pernyataan dengan jumlah skor variabel. Teknik korelasi yang dipergunakan adalah teknik korelasi Pearson sesuai dengan skala ukur data ordinal. Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item adalah nilai korelasi yang diukur berdasarkan skala 0 sampai 1 dengan asumsi jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka suatu instrumen dikatakan valid. Uji reabilitas merupakan uji terhadap alat pengumpulan data, apakah data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat ukur dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, dan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode cronbach's Alpha.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena sering kali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang

diamati tersebut berdistribusi normal. Latar belakang diambil asumsi ini biasanya adalah permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Asumsi semacam ini dapat mengakibatkan kesalahan fatal jika ternyata asumsi tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu uji kenormalan sangat dibutuhkan sebelum melakukan proses pengolahan data populasi. Pada normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah data penelitian sebelum dilakukan analisis dengan menggunakan regresi berganda, harus memenuhi persyaratan asumsi klasik dan terbebas dari penyakit seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

- a. **Uji Multikolinearitas:** bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Meyod untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Tolerance Value* (TV) atau *Varian Inflatoin Faktor* (VIF) yaitu : jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas dan jika $VIF < 10$,maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. **Uji Heteroskedastisitas:** bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika titik-titik pada scatter plot membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Regresi Liner Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti bila ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dari penjelasan di atas dapat ditarik persamaan, model dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$K_{nsm} = \alpha_0 + \alpha_1 Pdptn + \alpha_2 Jart + \alpha_3 Pndk + \alpha_4 Bdy + \alpha_5 Rlg + \varepsilon$$

Dimana:

K_{nsm}	= Pola Konsumsi Rumah Tangga
α_0	= Nilai Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$	= Nilai Koefisien Regresi
$Pdptn$	= Pendapatan Nelayan
$Jart$	= Jumlah anggota keluarga
$Pndk_D$	= Pendidikan
Bdy	= Adat Istiadat
Rlg	= Religi
ε	= <i>Error Term</i> (Variabel Pengganggu)

5. Uji Anova

Analisis data adalah proses pengolahan data yang mencakup kegiatan mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang akhirnya didapatkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan uji ANOVA One Way. Pengujian ANOVA One Way mempunyai beberapa asumsi diantaranya:

- a). Populasi yang diuji berdistribusi normal,
- b). Varians atau ragam dan populasi yang diuji sama

Pada pembahasan kali ini, dititikberatkan pada pengujian ANOVA One Way yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan 2 kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA One Way ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan.⁸

Dengan menggunakan teknik ANOVA One Way ini kita dapat membandingkan beberapa rata-rata yang berasal dari beberapa kategori atau kelompok untuk satu variabel perlakuan. Bagaimanapun, keuntungan teknik analisis varian ini adalah memungkinkan untuk memperluas analisis pada situasi dimana hal-hal yang sedang diukur dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel.⁹

ANOVA One Way ini digunakan bila sumber keragaman yang terjadi tidak hanya karena satu faktor (perlakuan). Faktor lain yang mungkin menjadi sumber keragaman respon juga harus diperhatikan. Faktor lain ini bisa berupa perlakuan lain yang sudah terkondisikan. Pertimbangan memasukkan faktor kedua sebagai sumber keragaman ini perlu bila faktor itu dikelompokkan, sehingga keragaman antar kelompok sangat besar, tetapi kecil dalam kelompoknya sendiri pada beberapa wilayah¹⁰ Dengan daerah penolakan hipotesis adalah dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{(\alpha, v \text{ kelompok})}$.

5. Uji Hipotesa

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan sampel. Uji hipotesa dilakukan melalui uji determinan (R^2), uji t dan uji F.

a. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

⁸ Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h 23

⁹ *Ibid* h 24

¹⁰ *Ibid.*, h 25

Kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persentase maksudnya adalah seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0%-100% dimana jika mendekati 100% berarti variabel X sangat mempengaruhi variabel Y.

b. Uji Signifikansi Parsial dengan t-test

Uji t merupakan metode pengujian hipotesis secara parsial terhadap koefisien regresi yaitu dengan membandingkan nilai statistik masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Langkah yang dilakukan adalah dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = Variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y

Kemudian menentukan nilai t_{tabel} pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) $df = n - k - 1$.

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun kriteria pengujian berdasarkan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ Maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ Maka H_0 ditolak

c. Uji Signifikansi Simultan dengan F-test

Uji F atau disebut juga dengan Analisis Varian (ANOVA) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan pada uji ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 = 0$, variabel bebas (X) secara simultan tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y).
- b. $H_a : \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 \neq 0$, variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (n-1) dan df 2 (n-k-1) dimana n adalah jumlah data variabel dan k adalah jumlah variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa secara bersama- sama variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

H. Uji Apriori Ekonomi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menyatakan apakah variabel-variabel bebas yang dianalisis mempunyai signifikansi terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan dengan melihat tanda parameter estimasi yang bila telah sesuai dengan teori maka dapat dinyatakan bahwa hasil estimasi mendukung teori.